

**HUBUNGAN ANTARA METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN
OLEH TENTOR DENGAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA
BIMBINGAN BELAJAR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
PRIMAGAMA KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu S1 Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**UL HENDRI
54141.2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

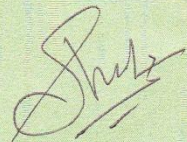
HUBUNGAN ANTARA METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN OLEH TENTOR DENGAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA BIMBINGAN BELAJAR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN PRIMAGAMA KOTA BUKITTINGGI

Nama : Ul Hendri
NIM/BP : 54141/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

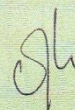
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Setiawati, M.Si.
NIP. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Dr. Solfema, M.Pd.
NIP. 19581212 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

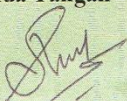
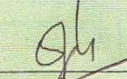
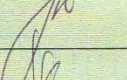
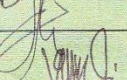
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh
Tentor dengan Partisipasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar pada
Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi

Nama : Ul Hendri
NIM/TM : 54141/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Solfema, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Tentor dengan Partisipasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015
Yang menyatakan



Ul Hendri

ABSTRAK

Ul Hendri : Hubungan antara Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Tentor dengan Partisipasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya partisipasi warga belajar dalam mengikuti bimbingan belajar Primagama Kota Bukittinggi. Pada saat pembelajaran dilaksanakan, hanya sebagian kecil warga belajar yang hadir, dan keaktifan warga belajar masih rendah dan kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode pembelajaran oleh tentor di Lembaga Pendidikan Primagama, untuk menggambarkan partisipasi belajar warga belajar dalam kegiatan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama, untuk melihat apakah terdapat hubungan antara penggunaan metode pembelajaran oleh tentor dengan partisipasi belajar peserta bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional, yang menggambarkan serta mencari hubungan antara dua variabel. Variabel penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh tentor sebagai variabel X dan partisipasi belajar warga belajar sebagai variabel Y. Teknik pengambilan sampel dengan metode *stratified randm sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang warga belajar. Data dikumpulkan dengan angket dan analisis data menggunakan *persentase* dan *product moment*.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa (1) Penggunaan metode pembelajaran oleh tentor pada bimbingan belajar primagama tidak tepat/kurang baik (2) partisipasi belajar warga belajar pada bimbingan belajar primagama tergolong rendah (3) terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran yang digunakan oleh tentor dengan partisipasi belajar peserta bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Saran untuk penelitian ini adalah: kepada pendidik/ tentor agar lebih menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, menarik dan bervariasi sehingga partisipasi warga belajar tinggi dalam bimbingan belajar Kepada pengelola Lembaga Pendidikan Primagama Kota bukittinggi supaya memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap para tentor agar mampu meningkatkan kinerja mereka sebagai tenaga pendidik..

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Metode Pembelajaran oleh Tentor dengan Partisipasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman. M. Pd, Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd dan bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Ibu Dra. Hj. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Solfema, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi penguatan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak Sari Mardianto, S.Pd selaku menejer bimbingan belajar Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk penelitian beserta staf tenaga pendidik/tentor yang telah ikut membantu dalam penelitian.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan materil dan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Yang teristimewa buat ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.,

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal daro Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan

segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Februari 2015

Ul Hendri
54141/2010

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Asumsi	9
I. Defenisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	11
1. Bimbingan Belajar Sebagai Bentuk Kegiatan PLS	11
2. Metode Pembelajaran	14
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	14
b. Syarat-syarat Metode Pembelajaran.....	15
c. Macam-macam Metode Pembelajaran	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran	21
3. Partisipasi Belajar.....	24
4. Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Partisipasi Belajar .	29

B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Wilayah Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Variabel Penelitian	39
F. Teknik Pengumpul Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	43
BABIVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.	45
1 Gambaran Metode Pembelajaran	45
2 Gambaran Partisipasi Warga Belajar	48
3 Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Partisipasi Belajar..	51
B. Uji Hipotesis	52
C. Pembahasan.....	52
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan.	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Histogram penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh Tentor kepada warga belajar dalam proses pembelajaran di Bimbingan Belajar Primagama.....	47
2 Histogram Partisipasi belajar warga belajar dalam proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah warga belajar bimbingan belajar.....	5
2 Jumlah Partisipasi Warga Belajar.....	5
3 Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh tutor Kepada Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran.....	46
4 Distribusi Frekuensi Partisipasi Warga Dalam Proses Pembelajaran Pembelajaran.....	49
5 Analisis Hubungan antara Metode Pembelajaran yang digunakan tutor (X) dan Partisipasi Belajar Warga	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	63
2. Angket atau Kuisisioner	64
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument Xdan Y.....	68
4. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Instrument X	70
5. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X	74
6. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Y	75
7. Rekapitulasi Data penelitian Xdan Y	76
8. Analisis Hubungan Variabel X dan Y	77
9. Tabel Nilai r Product Moment	78
10. Tabel Harga r Kritik.....	79
11. Surat Izin Penelitian 1	80
12. Surat Izin Penelitian 2	81
13. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Bukittinggi	82
14. Surat Rekomendasi Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi .	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mewujudkan hal yang demikian itu perlu adanya pendidikan.

Jalur pendidikan ini dapat ditempuh sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 13 ayat 1 menyatakan "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya jenjang pendidikan formal".

Pendidikan nonformal memegang andil atau ikutserta mensukseskan tujuan dari pendidikan nasional, karena pendidikan formal saja belum dapat memenuhi semua kebutuhan belajar seseorang. Para siswa di sekolah formal juga belajar pada jalur pendidikan nonformal, seperti para siswa yang mendapatkan kesulitan belajar di sekolah dengan mengikuti bimbingan belajar.

Bimbingan belajar ini merupakan pendidikan yang sejenis dalam satuan pendidikan luar sekolah, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 26 ayat 4 menyatakan "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga

pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis lainnya”.

Lembaga bimbingan belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengembangan sumber daya manusia, peserta yang mengikuti bimbingan belajar ini biasanya para siswa yang mendapatkan kesulitan belajar terutama dalam memahami mata pelajaran tertentu, seperti siswa yang akan mengikuti ujian naik kelas, siswa yang akan mengikuti ujian Nasional, dan siswa yang ingin mengikuti seleksi ujian untuk masuk perguruan tinggi negeri.

Sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan luar sekolah maka dalam pelaksanaannya. Bimbingan belajar dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik pendidikan luar sekolah diantaranya tidak berjenjang, tidak berkesinambungan dengan tujuan untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar.

Lebih lanjut menurut Sudjana (2000:1) “Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan dengan sadar, sengaja, teratur dan terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar membelajarkan, maupun meningkatkan taraf hidup”. Keberhasilan sebuah bimbingan belajar sangat dibutuhkan. Pendidik/Tutor yang baik dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya dalam menggunakan metode pembelajaran. Dari pendapat diatas metode yang baik sangat penting diterapkan atau dipergunakan dalam proses belajar mengajar, disaat tutor menggunakan metode belajar yang tepat maka warga belajarkan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Metode merupakan alat yang bisa

menumbuhkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:28) hubungan pendidik berupaya memotivasi dan melibatkan peserta didik dalam ketiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran. Pelibatan peserta didik memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama didalam kelompok. Oleh sebab itu proses pembelajaran partisipatif mensyaratkan dukungan metode dan teknik pembelajaran kelompok.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan bimbingan belajar ini adalah lembaga pendidikan Primagama. Lembaga pendidikan bimbingan belajar Primagama ini bertujuan untuk membimbing para siswa agar mendapatkan bimbingan belajar untuk siswa SD, SMP, dan SMA dalam beberapa mata pelajaran tertentu, seperti: matematika, bahasa inggris, bahasa Indonesia, kimia, fisika, sejarah, geografi, dan lain-lain. Salah satu bimbingan belajar Primagama ini terdapat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.22 Kota Bukittinggi.

Bimbingan belajar primagama kota Bukittinggi berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh Sari Mardianto, S.Pd dimana pada waktu tersebut bimbingan belajar di kota bukittinggi belum menjamur seperti saat sekarang, letak bimbingan belajar yang terdapat di pusat kota Bukittinggi memungkinkan bahwa akan mampu mengakses segala informasi dan ketertarikan siswa untuk ikut belajar. Keadaan bimbingan belajar primagama kota Bukittinggi ini memiliki gedung, ruang belajar, dan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan anak bangsa, serta tenaga pengajar BIMBEL primagama kota bukittinggi berjumlah sebanyak 15 orang.

Peran lembaga Bimbingan Belajar Pendidikan Primagama adalah untuk memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan belajar. Dari observasi pada lembaga pendidikan Primagama yang peneliti lakukan diperoleh informasi dari salah seorang peserta didik bahwa setelah siswa mengikuti proses bimbingan belajar di lembaga pendidikan Primagama ini para siswa menjadi terbantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya pada beberapa mata pelajaran tertentu.

Pada waktu peneliti melakukan observasi dalam kegiatan belajar pada tanggal 25 November 2013 jam 16.00 WIB. Peneliti melihat dan mengamati bahwa masih adanya murid yang keluar masuk pada saat jam pelajaran. Observasi selanjutnya pada tanggal 5 Desember 2013 jam 16.30 WIB, peneliti melihat masih ada juga murid yang keluar kelas, dan juga ada murid yang asyik bercerita dengan temannya sehingga partisipasi mereka menjadi kurang dalam proses pembelajaran.

Adapun partisipasi dalam penelitian ini adalah berupa partisipasi peserta bimbingan belajar primaga dalam tingkat kehadiran, memberikan respon dan tanggapan, serta partisipasi dalam mengerjakan tugas-tugas. Sedangkan dari hasil pengamatan peneliti kehadiran warga belajar selalu menurun dari jumlah warga yang terdaftar sebanyak 30 orang, yang datang hanya 25 sampai dengan 13 orang per harinya, selanjutnya warga belajar kurang memberikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan oleh tentor hanya sekitar 3 orang yang memberikan tanggapan, dan warga belajar sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh tentor hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas yaitu hanya berjumlah 5 sampai 10 orang saja, serta warga belajar keluar masuk pada

saat jam pelajaran seperti 3 orang keluar beriringan, ada juga 4 orang yang keluar dan tidak kembali masuk kedalam ruangan belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Desember 2013 dengan pimpinan lembaga bimbingan belajar bapak Sari Mardianto, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa jumlah warga belajar bimbingan belajar primagama kota Bukittinggi mengalami peningkatan pada tahun 2009-2010, namun mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 dan tahun 2013-2014.

Tabel 1. Jumlah warga belajar BIMBEL primagama kota Kukittinggi

No	Tahun 2009-2010	Jumlah siswa	Tahun 2011-2012	Jumlah siswa	Tahun 2013-2014	Jumlah siswa
1	SD	40 orang	SD	20 orang	SD	15 orang
2	SMP	80 orang	SMP	67 orang	SMP	60 orang
3	SMA	40 orang	SMA	30 orang	SMA	20 orang
	Total	160 orang	Total	117 orang	Total	95 orang

Sumber: Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Bukittinggi

Seiring berjalannya kegiatan pembelajaran pada BIMBEL primagama banyak kendala-kendala yang ditemui seperti pada partisipasi siswa yang kurang menanggapi materi serta kehadiran warga belajar yang terus menurun dari pada setiap waktu pelaksanaan berikut ini akan dijabarkan pada tabel 2:

Tabel 2. Partisipasi Warga Belajar SMP Dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Bimbingan Belajar Primagama Kota Bukittinggi pada tahun 2013-2014

No	Kelas	Jumlah WB SMP	Jumlah WB berpartisipasi	Jumlah kehadiran	Target kehadiran
1	VII	18 orang	3 orang	12 orang	18 orang
2	VIII	18 orang	2 orang	11 orang	18 orang
3	IX	24 orang	6 orang	15 orang	24 orang
	Total	60 orang	11 orang	38 orang	60 orang

Sumber: Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Bukittinggi

Dari tabel 1 dan 2 di atas dapat diamati bahwa warga belajar yang ikut berpartisipasi dari jumlah kehadiran serta keaktifan warga belajar masih rendah dan juga jumlah warga belajar yang terus menurun setiap tahunnya pada bimbingan belajar primagama Kota Bukittinggi. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh tentor. Menurut Hasibuan (2004:13) menyatakan bahwa metode adalah "cara, didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan, untuk menerapkan metode perlu diperhitungkan tujuan yang akan dicapai nantinya". Selanjutnya Abdul Wahab (2007:86) menyatakan "memilih dan menggunakan metode mengajar merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologisnya serta pengalaman mengajar yang sebenarnya telah menyatu dengan dirinya, oleh sebab itu yang terbaik adalah mengkombinasikan berbagai metode mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pengajaran yang akan disampaikan".

Berdasarkan fenomena dan asumsi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang *Hubungan antara Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Tantor dengan Partisipasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas maka ada berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran diantaranya:

1. Kurangnya minat warga belajar pada bimbingan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.
2. Kurangnya motivasi warga belajar pada bimbingan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.
3. Kurangnya kemauan warga belajar pada bimbingan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.
4. Penggunaan metode pembelajaran oleh tentor yang belum terimplementasi dengan baik pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, kesempatan, dan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada faktor tentor, khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran oleh tentor pada lembaga pendidikan bimbingan belajar Primagama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan oleh tentor dengan partisipasi belajar peserta bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara penggunaan metode belajar oleh tentor dengan partisipasi belajar peserta bimbingan belajar pada lembaga pendidikan bimbingan belajar Primagama, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan penggunaan metode pembelajaran oleh tentor dalam proses pembelajaran bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.
2. Untuk menggambarkan partisipasi belajar peserta bimbingan belajar dalam proses pembelajaran bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.
3. Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara penggunaan metode pembelajaran oleh tentor dengan partisipasi belajar peserta bimbingan belajar dalam proses pembelajaran bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan metode pembelajaran oleh tentor pada Lembaga Pendidikan Bimbingan Belajar Primagama?
2. Bagaimana gambaran partisipasi belajar warga belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang pendidikan luar sekolah, mengenai bimbingan belajar dan penggunaan metode pembelajaran dengan partisipasi warga belajar.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan bimbingan belajar.
- b. Sebagai masukan bagi tentor dalam menggunakan metode yang efektif dan tepat dalam proses pembelajaran bimbingan belajar.

H. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

1. Setiap warga belajar mengetahui metode belajar yang digunakan oleh tentor dalam proses pembelajaran bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama.
2. Setiap tentor belum menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama

I. Defenisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Abdul Wahab (2007:75) adalah cara, di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode pembelajaran yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian partisipasi, untuk menerapkan metode pembelajran perlu diperhitungkan tujuan yang akan dicapai nantinya.

Jadi metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dipakai oleh tentor dalam proses pembelajaran pada bimbingan belajar, yang fungsinya adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode

pembelajaran yang dominan dipergunakan tentor dalam mengajar adalah metode ceramah.

2. Partisipasi belajar

Partisipasi belajar menurut Soedomo (1986:5) adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai anggota dalam suatu kegiatan belajar yang berlangsung dalam kelompok tersebut. Jadi partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi belajar yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, partisipasi belajar tersebut dilihat dari kehadiran warga belajar, sumbangan ide dan tenaga dari warga belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Belajar Sebagai Bentuk Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

Sebelum menjelaskan pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian tentang bimbingan. Menurut Winkel (1983:17) Bimbingan adalah "pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan". Menurut Prayitno bimbingan adalah "suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapi".

Kemudian pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) secara Psikologis adalah, " suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Selanjutnya Skinner dalam Dimiyati (2002:9) belajar adalah "suatu perilaku saat orang belajar maka responnya akan lebih baik sehingga dengan belajar maka orang akan mengalami perubahan tingkah laku".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu proses interaksi antara

seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman yang bersifat kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) dan psikomotorik (pengalaman).

Sedangkan Mahmud Hanna (1978:60) menjelaskan bahwa Bimbingan Belajar adalah "proses membantu individu siswa dengan berbagai cara, untuk mencapai pertumbuhan seoptimal mungkin di dalam belajar". Dan selanjutnya Juhana (1998:98) menjelaskan bahwa Bimbingan belajar adalah "pemberian bantuan kepada individu siswa dalam usahanya mencapai keberhasilan untuk menguasai mata pelajaran dan nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum yang sedang berlaku".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Belajar adalah "Bantuan yang diberikan kepada setiap individu siswa dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitannya dalam belajar dengan tujuan supaya siswa tersebut mendapatkan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapinya di dalam belajar".

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar ini merupakan suatu layanan yang diberikan kepada para peserta didik yang mana fungsinya sebagai penambah atau pelengkap dari pendidikan persekolahan dalam rangka memenuhi kebutuhan belajarnya, sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 26 ayat 1 menyatakan " pendidikan non formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau sebagai pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

Bimbingan belajar berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang mana pendidikan di persekolahan belum seutuhnya dapat untuk mengembangkan potensi yang ada pada pribadi peserta didik sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 26 ayat 2 menyatakan “fungsi pendidikan non formal mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional”.

Selanjutnya dijelaskan lagi bahwa bimbingan belajar merupakan pendidikan yang sejenis dalam satuan pendidikan luar sekolah, dan akan diperjelas lagi dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 26 ayat 4 menyatakan “satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta’lim serta satuan pendidikan yang sejenis lainnya”.

Jadi dari beberapa penjelasan di atas jelaslah bahwa kegiatan bimbingan belajar merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah, yang mana bimbingan belajar ini termasuk ke dalam satuan pendidikan yang sejenis di dalam satuan pendidikan luar sekolah dan pelaksanaannya diselenggarakan di luar persekolahan, dan mempunyai karakteristik yang sama dengan pendidikan luar sekolah lainnya, dan sesuai sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Belajar

Agar suatu pembelajaran terlaksana dengan baik, tidak akan terlepas dari metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajarannya, dengan kata lain metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Ahmadi (2005:52) metode mengajar adalah ” suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. pengertian lain adalah ”teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok”.

Menurut Hasibuan (2004:13) menyatakan bahwa metode adalah ”cara, didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan, untuk menerapkan metode perlu diperhitungkan tujuan yang akan dicapai nantinya”.

Selanjutnya Abdul Wahab (2007:86) menyatakan ”memilih dan menggunakan metode mengajar merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologisnya serta pengalaman mengajarnya yang sebenarnya telah menyatu dengan dirinya, oleh sebab itu yang terbaik adalah mengkombinasikan berbagai metode mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pengajaran yang akan disampaikan, dan metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang paling dikuasai guru”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipakai untuk mencapai tujuan dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Syarat-syarat metode pembelajaran

Menurut Ahmadi dalam (Asih, 2007:20) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- 1) Metode mengajar harus dapat mermbangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- 2) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- 5) Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yng nyata dn bertujuan.
- 7) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran.

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Menurut Djamarah (2002:93-110) macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

2) Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

3) Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan

belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

4) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

5) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disilihkan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran

akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

7) Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode karya wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

9) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

10) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

11) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, indikator-indikator dari metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah

- a) membangkitkan motif dan minat belajar siswa
- b) mendidik siswa belajar sendiri
- c) membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut
- d) meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi

Dalam kegiatan atau proses pembelajaran berbagai macam metode bisa digunakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ulih Bukit Karo, Dkk (1979:8-

17) sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah

Yaitu penyajian bahan pelajaran yang mana dalam penyampaianya menggunakan bahasa lisan.

2) Metode Diskusi

Yaitu penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik atau kelompok melakukan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

3) Metode Tanya Jawab

Yaitu penggunaan cara lisan untuk menyampaikan pelajaran antara pendidik dengan peserta didik ataupun sesama peserta didik.

4) Metode Demonstraasi

Yaitu penyajian pelajaran dengan menunjukkan, memperlihatkan suatu eksperimen atau ujicoba

5) Metode Latihan

Yaitu suatu cara yang menerapkan kebiasaan tertentu dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaanya di bawah pengawasan pendidik.

Kemudian menurut Abu Ahmadi (1981:80) mengemukakan macam-macam metode dalam pembelajaran diantaranya:

1) Metode Induksi

Yaitu cara menarik kesimpulan dan pendapat, metode ini harus dengan memberikan contoh- contoh yang banyak oleh pendidik.

2) Metode Deduksi

Yaitu cara analogi atau pembuktian dengan contoh- contoh.

3) Metode Ceramah

Yaitu suatu cara, dimana pendidik menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, itu semua tergantung dengan keadaan, situasi yang ada pada saat belajar, keahlian pendidik menggunakan metode dan kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran.

Metode yang dapat digunakan dalam proses belajar banyak sekali, setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing dan tidak ada metode yang dianggap ampuh untuk segala situasi.

Metode bisa saja ampuh untuk situasi tertentu tetapi belum tentu ampuh untuk situasi yang lain, seringkali pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, kesemua macam-macam metode yang telah dijelaskan mempunyai keunggulan masing-masing dan itu tergantung dengan keadaan dan situasi belajarnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

Dalam penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan cocok tidaklah mudah, menurut Mohammad Ali (1996:56) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

- 1) Kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran
- 2) Kesesuaian antara metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
- 3) Kesesuaian antara metode dengan situasi dan kondisi belajar
- 4) Kesesuaian antara metode dengan kondisi peserta didik.

Selanjutnya Abu Ahmadi (2005:53) menjelaskan di dalam penggunaan suatu atau beberapa metode ada beberapa syarat yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1976) menjelaskan penggunaan atau pemilihan metode mengajar hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya:

- 1) Faktor tujuan pembelajaran
- 2) Faktor situasi dan kondisi
- 3) Faktor fasilitas yang tersedia
- 4) Faktor pribadi atau kemampuan pendidik itu sendiri.

Jadi dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok, metode yang relevan dengan situasi dan kondisi tidaklah mudah, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan berbagai faktor oleh tenaga pendidik, agar nantinya penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih efisien dan efektif.

3. Partisipasi Belajar

Ditinjau dari segi Etimologis kata “Partisipasi” berasal dari bahasa latin “*Participatioan*” yang terdiri dua suku kata, yaitu “*Pars*” yang berarti bagian, dan “*Coppore*” yang berarti mengambil. Partisipasi merupakan kata kerja dari partisipasi yang berarti ikut serta, dimana hal ini mengandung pengertian aktif

yakni adanya kegiatan atau aktivitas. Kata partisipasi menurut istilah dalam bahasa Indonesia adalah peran serta.

Partisipasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu partisipasi dan belajar, dan sekarang akan dijelaskan pengertian masing-masingnya. Partisipasi menurut istilah yang telah diindonesiakan adalah peran serta, sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja yang dimulai dari rasa keingintahuan seseorang akan sesuatu hal dan setelah itu diharapkan terjadinya suatu perubahan.

Pengertian partisipasi menurut Mubriyarto (1984:35) adalah “kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang, bahkan dengan mengorbankan kepentingan diri sendiri, dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan tidak hanya keterlibatan fisik yang diharapkan, namun keterlibatan mental dalam emosional yang diharapkan karena dengan terlibatnya mental dan emosional anggota terhadap kegiatan, maka akan timbul rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan itu”.

Menurut Sudomo (1989:56), yaitu “Partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memperlancarkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik”. Sedangkan menurut tim mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) tahun 2003 menjelaskan bahwa partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berperan serta dalam suatu kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa keikutsertaan anggota merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena anggota merupakan suatu faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu kegiatan dan

sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari anggota.

Adapun partisipasi dalam penelitian ini adalah berupa keikutsertaan warga belajar dalam bimbingan belajar dalam tingkat kehadiran, memberikan respon dan tanggapan serta partisipasi dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

Jenis-jenis partisipasi ada dua macam yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif adalah apabila peserta dalam suatu kegiatan mau menerima kegiatan tersebut serta bersedia ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sedangkan partisipasi pasif adalah peserta mau menerima atau tidak menolak suatu kegiatan, tetapi tidak mau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sedangkan partisipasi pasif adalah peserta mau menerima atau tidak menolak suatu kegiatan tetapi tidak mau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya Setiawati dalam (Antoni 2009) menjelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi: (1) partisipasi langsung dalam kegiatan fisik dan tatap muka (2) partisipasi dalam bentuk uang dan barang (3) partisipasi dalam bentuk dukungan (4) partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan.

Partisipasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif yang berupa partisipasi kehadiran peserta dalam belajar (mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sampai selesai). Dan partisipasi keaktifan peserta dalam proses pembelajaran (memberikan saran dan tanggapan, mengerjakan tugas) seperti yang diuraikan dibawah ini.

a. Kehadiran

Kehadiran peserta didik adalah “kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas suatu kegiatan pada jam-jam efektif.

Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan di bimbingan belajar primagama. Pada jam-jam efektif disekolah, siswa memang harus berada disekolah. Kalau tidak ada disekolah seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.

Peserta didik yang hadir pada bimbingan belajar ini hendaknya dicatat oleh pendidik dalam buku presensi. Sementara peserta didik yang tidak hadir dalam buku absensi. Dengan kata lain presensi adalah daftar kehadiran peserta didik, sementara absensi adalah bukudaftar ketidakhadiran peserta didik. Begitu jam pertama sudah dinyatakan masuk, serta para peserta didik masuk ke kelas, Tutor hendaknya mempresensi peserta didiknya satu persatu.

b. Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap tutor dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Peserta didik/ warga belajar merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.

“Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan” Sudrajat (kehadiran dan keaktifan 2008) di akses tanggal 20 juli 2012.

Dalam mengkategorikan keaktifan, dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi

- (1) Keaktifan indera yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain;
- (2) Keaktifan akal;
- (3) Keaktifan ingatan. Keaktifan juga termasuk dalam sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik sumber lain.

Adapun keaktifan dalam penelitian ini adalah keaktifan dalam mengerjakan tugas, dalam memperhatikan, dalam mengajukan pertanyaan, dan lain-lain.

Selanjutnya Setiawati (1992:23) menjelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi langsung dalam kegiatan secara fisik dan tatap muka.
- b. Partisipasi dalam bentuk uang dan barang.
- c. Partisipasi dalam bentuk dukungan.
- d. Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan.

Partisipasi yang diharapkan dari proses bimbingan belajar ini adalah partisipasi aktif, yaitu aktif dalam bentuk kehadiran, aktif dalam bentuk memberikan tanggapan, aktif dalam bentuk keseriusan mengikuti proses pembelajaran. sebab apapun kegiatan diharapkan keterlibatan secara penuh dari setiap pesertanya tidak hanya menerima begitu saja.

Adapun partisipasi yang diharapkan dalam proses belajar bimbingan belajar pada lembaga bimbingan belajar ini adalah partisipasi berupa partisipasi dari kehadiran peserta dalam belajar (mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai). Dan partisipasi keaktifan peserta dalam proses pembelajaran (memberikan saran dan tanggapan, mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan).

4. Hubungan Penggunaan Metode Pembelajaran Dengan Partisipasi Belajar Bimbingan Belajar pada Lembaga Pendidikan Primagam Kota Bukittinggi

Dalam menyelenggarakan suatu program ada hal-hal yang harus dipedomani oleh penyelenggara program tersebut, dengan tujuan agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, maka penyelenggara harus memperhatikan pedoman yang dikeluarkan oleh direktorat pendidikan masyarakat yang dikenal dengan sepuluh patokan dikmas diantaranya: warga belajar, program belajar, sarana belajar, dana belajar, tempat belajar, rasi belajar (penggunaan metoda dan media) dan hasil belajar (dir. Penmas:1985).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh direktorat pendidikan masyarakat atau yang dikenal dengan sepuluh patokan dikmas, keberhasilan suatu program pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya kesemuanya itu haruslah diperhatikan oleh pendidik, diantaranya mulai dari partisipasi yang diberikan peserta didik sampai kepada rasi (metode dan media) belajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar.

Metode adalah “cara yang telah teratur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pembelajaran menurut Sudjana (2005:8) adalah ”setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Jadi metode pembelajaran adalah “sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Sudomo (1989:56), yaitu ”Partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memperlancarkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik”

Dalam penelitian ini diperlukan partisipasi dari peserta bimbingan belajar untuk mencapai tujuan yang efektif, partisipasi merupakan istilah yang lazim digunakan dalam pendidikan ditinjau dari etimologis kata “partisipasi” berasal dari bahasa latin “participation” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “part” yang berarti bagian, dan “coppore” yang berarti mengambil.

Partisipasi menurut istilah Indonesia adalah “peran serta”.Selanjutnya Sodomo (1986: 5) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai anggota dalam suatu kegiatan atau keterlibatan bersama dalam kelompok tersebut.

Menurut tim Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) tahun 2003 menjelaskan bahwa partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berperan serta dalam suatu kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa partisipasi warga belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena warga belajar merupakan suatu faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu pembelajaran dan sulit mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya bantuan dan dukungan dari warga belajar. Selain itu keterlibatan warga belajar dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan serta kemauan warga belajar untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar juga sangat penting.

Untuk membangkitkan partisipasi belajar peserta didik ini bisa dilakukan melalui penggunaan metode belajar oleh pendidik sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:58) menyatakan bahwa:” pada pelaksanaan suatu kegiatan atau pembelajaran seorang pendidik haruslah menguasai dan menggunakan suatu metode pembelajaran yang benar-benar melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Idochi Anwar (1986:101) menjelaskan bahwa partisipasi atau peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan salahsatu caranya melalui penggunaan metode belajar yang baik oleh seorang pendidik. Selanjutnya menurut George Brown dalam Laurens Kaluge (1991:34) menjelaskan bahwa apabila baik dan bervariasi penggunaan metode pembelajaran oleh seorang pendidik, maka partisipasi belajar anak didik dalam proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan. Dari beberapa pendapat ahli di atas

dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan partisipasi belajar warga belajar dan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan dapat membangkitkan partisipasi siswa tidaklah mudah, menurut Mohammad Ali (1996:56) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

- a. Kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran
- b. Kesesuaian antara metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
- c. Kesesuaian antara metode dengan situasi dan kondisi belajar
- d. Kesesuaian antara metode dengan kondisi peserta didik.

Penggunaan metode belajar oleh tentor berhubungan dengan partisipasi belajar yang diberikan oleh peserta didik dalam pembelajaran, apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan efektif maka peserta didik akan merasa senang, termotivasi, lebih aktif, bersemangat dalam belajar, tanpa adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, akan memberikan pengaruh terhadap partisipasi yang diberikan oleh peserta didik di dalam belajar.

Menurut Davis dalam Sastropetro (1988:13-14) menyatakan dalam pengertian partisipasi ada tiga hal pokok yaitu:

- a. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi.
- b. Partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan dan tujuan kelompok.
- c. Partisipasi merupakan tanggung jawab.

Partisipasi peserta didik ditandai dengan adanya keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, untuk membangkitkan partisipasi peserta didik, pendidik didalam menyampaikan pelajarannya haruslah menggunakan metode yang sesuai. Keikutsertaan peserta didik ini memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan di atas dalam menggunakan suatu metode seorang pendidik harus memilih dan memperhatikan apakah metode tersebut benar-benar dapat membangkitkan partisipasi belajar dari peserta didik, dan penggunaan metode belajar tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar agar dapat membangkitkan partisipasi belajar dari peserta didik. Jadi partisipasi belajar itu tidak akan datang dengan sendirinya dalam diri pribadi peserta didik, melainkan perlu di tumbuhkan atau dipancing oleh pendidik dan cara untuk membangkitkan partisipasi belajar dari peserta didik itu banyak sekali mulai dari memberikan motivasi, membangkitkan minat belajar dan dengan cara penggunaan metode belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran, untuk membangkitkan semangat dan partisipasi peserta bimbingan belajar, maka tentor hendaklah menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran, karena dengan adanya partisipasi belajar dari peserta belajar maka tujuan belajar akan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

B. Penelitian yang Relevan

Penelusuran penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, merupakan hal yang sangat penting guna menghindari terjadinya

penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu. Bila dikaitkan dengan penelitian terdahulu dapat dikemukakan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Supodo (2002) dengan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian dengan tingkat partisipasi mengikuti kegiatan belajar pada Kelompok Tani Lotam Jasa Kecamatan Muaro Bunga Kabupaten Bungo”.

Kesimpulan dari penelitian Supodo adalah bahwa terdapat korelasi yang positif antara sikap petani terhadap materi belajar, metode belajar dan terhadap sumber belajar pada taraf signifikan 95% dan 99%.

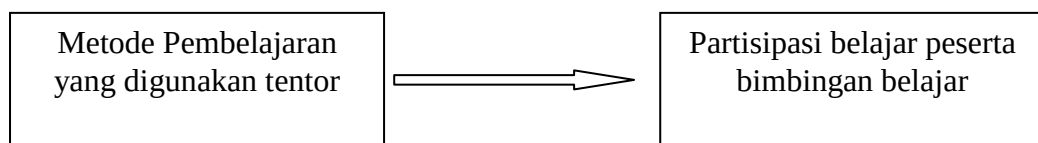
2. Penelitian Ismaniar (1999) dengan skripsinya yang berjudul “Hubungan antara tingkat motivasi dan tingkat partisipasi siswa MAN Batu Mandi Kecamatan Tilatang Kamang dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dengan hasil belajarnya. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Ismaniar adalah bahwa terdapat hubungan yang berarti antara tingkat motivasi dengan tingkat partisipasi siswa, tingkat motivasi mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dengan hasil belajarnya, tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dengan hasil belajarnya di sekolah, pada taraf kepercayaan 99%.

Melihat dari penelitian terdahulu, maka dilihat belum adanya penelitian yang membahas tentang” Hubungan antara metode belajar yang digunakan tentor dengan partisipasi belajar pada peserta didik bimbingan belajar. Jadi berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah

dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan terlebih dahulu bahwa metode pembelajaran yang digunakan tutor berhubungan dengan partisipasi belajar peserta didik bimbingan belajar. Untuk lebih jelasnya permasalahan yang akan diteliti dituangkan dalam gambaran kerangka konseptual sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh tutor berhubungan dengan partisipasi belajar dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor dengan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bimbingan belajar pada lembaga pendidikan bimbingan belajar Primagama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran oleh tentor kurang tepat, terlihat bahwa warga belajar yang memberikan jawaban pada kategori jarang. Sehingga tentor perlu meningkatkan penggunaan metode pembelajaran kepada warga belajar dalam kegiatan bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.
2. Partisipasi warga belajar dalam kegiatan bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi diklasifikasi rendah terlihat bahwa warga belajar yang memberikan jawaban pada kategori jarang yang dilihat dari kehadiran, keseriusan dalam belajar, keaktifan, mengikuti semua kegiatan, dan mengerjakan tugas yang diberikan tentor. Maka dalam kegiatan bimbingan belajar jika penerapan metode pembelajaran oleh tentor tepat tentu Partisipasi belajar warga belajar akan tinggi dalam pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran yang digunakan oleh tentor dengan partisipasi belajar peserta bimbingan belajar pada Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh tentor dengan partisipasi warga belajar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini berarti jika metode pembelajaran

yang digunakan oleh tentor dalam kegiatan bimbingan belajar tepat maka partisipasi belajar warga belajar akan tinggi dalam mengikuti bimbingan belajar demikian juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada tentor disarankan agar dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat dan menarik serta bervariasi dalam kegiatan bimbingan belajar sehingga partisipasi warga belajar akan tinggi dalam mengikuti kegiatan.
2. Kepada warga belajar disarankan lebih meningkatkan partisipasi belajarnya dalam kegiatan bimbingan belajar, apabila partisipasinya baik atau tinggi tentu prestasi belajarnya akan baik/meningkat dan sebaliknya.
3. Kepada pengelola Lembaga Pendidikan Primagama Kota Bukittinggi supaya memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap para tentor agar mampu meningkatkan kinerja mereka sebagai tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Moh. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Anwar, Idochi. 1986. *Kepemimpinan Dalam Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz, Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Visi Media Kajian Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga*. Nomor. 09 / TH VII/2000. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismaniar. 1999. *Hubungan Antara Tingkat Motivasi dan Tingkat Partisipasi Siswa MAN Batu Mandi Kecamatan Tilatang Kamang Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler Dengan Hasil Belajarnya*. IKIP Padang.
- Kaluge, Laurens. 1991. *Pengajaran Mikro Program Keterampilan Mengajar*. Surabaya: Air Langga Universiti Press.
- Karo, Ulih Bukit dkk. 1976. *Metologi Pengajaran*. Salatiga: cv.Saudara.
- Mubriyarto. 1984. *Teori Motivasi dan Partisipasi*. Bandung: Remaja Karya
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahmud Hanna, Attia. 1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi.
- Samana. 1992. *Sitem pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius
- Sastropoetro, Santoso. 1998. *Partisipasi ,Komunikasi, Persuasi, Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

- Setiawati. 1992. *Hubungan Antara Minat Anggota Terhadap Program dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Karang Taruna Malin Deman di Kecamatan Nanggalo Kodya Padang*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana & Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudomo. 1986. *PLS ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta : Depdikbud.
- Supodo. 2002. *Hubungan Antara Sikap Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian Dengan Tingkat Partisipasi Mengikuti Kegiatan Belajar di Kelompok Tani Lotam Jasa Kecamatan Muaro Bungo Kabupaten Tebo*. Universitas Negeri Padang.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya. 1976. Jakarta: Raja Grafindo
- UU Sisdiknas. No 20 th. 2003
- Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model- Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. 1983. *Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, Juhana. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT. Eresco.
- Yusra, Laila. 1999. *Hubungan Antara Sikap Warga Bbelajar Binaan Sosial Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dengan Hasil Belajarnya di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang*. IKIP Padang.
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Pres.